

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, Gusman, Aprilia, (2021), Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek tertentu terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, Gusman, Aprilia, (2021), merupakan pengetahuan yang mencakup domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengikat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah meningkat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk digunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian

terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah digunakan orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba, kemungkinan lain sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, dan berbagai prinsip orang lainnya yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasar pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan untuk upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain menunjukkan cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Wawan dan Dewi, 2019).

3) Umur

Usia merupakan umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. sedangkan menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasanya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar kita dan pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosisal budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat bisa mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (dalam Wawan dan Dewi 2021) Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

B. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Menurut (Yuliani, Diah. Atamirana., 2021), kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja, dan dapat memberikan dampak serius pada ibu dan janin. Istilah kehamilan risiko tinggi (kehamilan berisiko) digunakan ketika faktor fisiologis atau psikologis secara signifikan dapat meningkatkan kemungkinan mortalitas atau morbiditas ibu atau janinnya.

2. Usia kehamilan

Menurut Yuliani, (2021), masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester

yang masing-masing terdiri dari 13 minggu atau tiga bulan menurut hitungan kalender yaitu :

- a. Trimester pertama secara umum dipertimbangkan berlangsung pada minggu pertama hingga ke-12 (12 minggu). Trimester pertama ibu hamil biasanya merasa lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Meningkatkan plak karena males memelihara kebersihan akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi.
- b. Trimester kedua pada minggu ke-13 hingga ke-27 (15 minggu). Trimester kedua ibu hamil kadang-kadang masih merasakan hal yang sama seperti trimester pertama kehamilan. Masa ini biasanya terjadi perubahan hormonal dan faktor lokal (plak) yang dapat menimbulkan kelainan dalam rongga mulut, antara lain :
 - 1) Peradangan pada gusi yang disebut dengan *gingivitis*, warnanya kemerahan dan mudah berdarah terutama pada waktu menyikat gigi.
 - 2) Timbulnya benjolan pada gusi antara 2 gigi yang disebut dengan *Epulis gravidium*, terutama pada sisi yang berhadapan dengan pipi. Keadaan ini, menyebabkan warna gusi menjadi merah keunguan sampai kebiruan, mudah berdarah dan gigi terasa goyang. Benjolan ini bisa membesar sehingga dapat menutupi gigi.
- c. Trimester ketiga pada minggu ke-28 hingga ke- 40 (13 minggu). Benjolan pada gusi antara 2 gigi diatas mencapai puncaknya pada bulan ketujuh atau kedelapan. Keadaan ini akan hilang denga sendirinya setelah melahirkan, kesehatan gigi dan mulut jaga. Ibu hamil setelah persalinan harus tetap menjaga

kebersihan gigi dan mulutnya, baik untuk ibu sendiri maupun bayi (Yuliani,,2021).

3. Faktor yang mempengaruhi kehamilan

- a. Faktor penyebab secara langsung diantaranya: faktor medis yang menjadi penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan, eklamsi, infeksi dan abortus.
- b. Faktor penyebab secara tidak langsung diantaranya: sosial budaya masyarakat yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, keadaan sosial ekonomi yang belum memadai, tingkat pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang masih rendah, kurangnya informasi bagi ibu dan keluarga, jauhnya lokasi tempat pelayanan kesehatan atau rujukan dari tempat tinggal penduduk.

4. Hubungan kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut

Hubungan antara kehamilan dengan penyakit kesehatan gigi dan mulut merupakan hubungan dua arah dimana satu sama lain sangat mempengaruhi terutama plak bakteri yang disebabkan oleh perubahan hormonal pada masa kehamilan (Ayu Putri, 2022).

- a. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan hormone *esterogen* dan *progesterone* yang selama kehamilan dihubungkan dengan peningkatan jumlah plak yang melekatkan pada gigi yang diakibatkan oleh rasa mual dan muntah pada pagi hari (*morning sickness*).
- b. Selama masa kehamilan hormon *esterogen* dan *progesterone* pada ibu hamil sangat meningkat yang sering ditandai dengan perubahan fisiologis seperti rasa malas, manja sehingga mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang pada akhirnya bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

1. Pengertian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil

Kesadaran seseorang wanita hamil menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi sangat penting. Perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut juga menentukan status kebersihan rongga mulutnya. Hal ini dikarenakan kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya risiko terserang penyakit gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan tidak normal atau kelahiran prematur. Menyikat gigi merupakan salah satu pemeliharaan kesehatan gigi yang dilakukan dengan menggunakan cara yang dapat membersihkan seluruh permukaan gigi tanpa mencederai jaringan lunak dalam mulut serta dilakukan secara berurutan dari satu sisi ke sisi yang lainnya secara teratur (Minarni, 2021).

2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Menurut Munadirah (2017), tindakan pencegahan dan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan cara mengunjungi dokter gigi pada tahap awal kehamilan, adapun upaya lain yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil.

a. Menyikat gigi secara baik, benar dan teratur

Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan menyikat gigi dengan menggunakan metode yang dapat membersihkan seluruh permukaan gigi tanpa melukai jaringan lunak dalam mulut, dilakukan secara teratur karena dimulai dari satu sisi ke sisi yang lain secara berurutan. Frekuensi menyikat gigi sebanyak dua

kali sehari, dan waktunya di pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur.

- 1) Bulu sikat tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut (medium), agar tidak melukai jaringan lunak mulut.
- 2) Dapat menjangkau seluruh permukaan gigi, bentuk kepala sikat gigi jangan terlalu besar dan agak mengecil di bagian ujung.
- 3) Permukaan bulu sikat rata dan bertangkai lurus, untuk mendapatkan kebersihan gigi yang maksimal.
- 4) Sela-sela gigi dibersihkan dengan menggunakan *dental floss* atau benang gigi.
- 5) Bagian lidah dapat dibersihkan menggunakan sikat lidah.

b. Mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang

Seorang ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang sesuai prinsip pedoman gizi seimbang atau angka kecukupan gizi, supaya mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan dapat menjaga janin agar tumbuh dan berkembang sehat serta sempurna.

3. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut ibu hamil

Menurut Dewi & Santoso, (2021), kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut. Selama masa kehamilan, terjadi perubahan hormonal yang signifikan yang dapat mempengaruhi, peningkatan kadar hormone progesteron dan estrogen, dapat meningkatkan respons gusi terhadap plak, sehingga meningkatkan resiko terjadinya *gingivitis* (radang gusi) dan periodontitis. *Gingivitis* pada ibu hamil sebanyak 60-75% yang dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan komplikasi kesehatan (Haryanto, Nugroho, Prabowo, 2020).

a. *Gingivitis* kehamilan (*pregnancy Gingivitis*)

Gingivitis adalah penyakit jaringan periodontal yaitu tepi gingival yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingival karena edema dan mudah berdarah. Menurut Fatmasari, (2020). *Gingivitis* kehamilan (*pregnancy gingivitis*) merupakan radang gusi yang dialami pada masa kehamilan yang disebabkan karena kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut (Alyfianita & Sarwo, 2021).

b. Karies gigi

Kehamilan tidak langsung menyebabkan gigi berlubang, akan tetapi mempercepat proses perkembangan dari gigi yang sudah berlubang. Pada ibu hamil karies dapat dipercepat perkembangannya karena rasa mual dan muntah pada wanita hamil mengakibatkan pH *saliva* lebih asam dibandingkan wanita tidak hamil. Ibu hamil akan cenderung malas memelihara kebersihan rongga mulutnya dan mengonsumsi makanan kecil yang mengandung gula untuk mengurangi rasa mual.

Faktor-faktor yang mendukung lebih cepat terbentuknya karies gigi (gigi berlubang), prevalensi karies meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan karena gigi lebih lama terpapar dengan faktor risiko penyebab karies, oleh karena itu perilaku yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi terhadap karies seperti malas untuk menyikat gigi secara rutin, tidak berkumur dengan air setelah muntah, tidak menyikat gigi sebelum tidur, jarang mengonsumsi buah yang mengandung vit A dan vit C, serta sering mengonsumsi makanan lengket seperti coklat (Rahmidah, Deynilisa, S, 2020)

c. *Halitosis* (bau mulut)

Ibu hamil sering sekali tidak memperhatikan bahwa bau mulutnya tidak sedap. Bau mulut yang dialami oleh ibu hamil dikarenakan oleh kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Keadaan gigi yang buruk seperti radang gusi, karang gigi serta keadaan tubuh yang tidak sehat, seperti kelainan pencernaan juga dapat menyebabkan bau mulut yang tidak sedap (Muthmainnah, 2016).

4. Peralatan menyikat gigi

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah suatu alat pembersih untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari gagang dan serabut yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai daya pembersih sesuai dengan keadaan mulut, tanpa menimbulkan luka pada mukosa mulut.

b. Pasta gigi

Salah satu komponen pasta gigi yang disarankan adalah mengandung *flour* yang sangat efektif melindungi gigi secara permanen dari karies, namun penggunaannya yang berlebihan dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan fluorosis pada gigi (Gintu, Kristian, & Martono, 2020)

c. Gelas kumur

Menurut Nurfaizah (dalam Dewi 2018) gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih

d. Cermin

Menurut (Rachmi, Nur Asmah, 2022) mengungkapkan pemanfaatan cermin sebagai media untuk melihat rongga mulut pada saat menyikat gigi memudahkan pencapaian hasil lebih efektif untuk mendapat hasil yang lebih bersih sesuai dengan harapan serta sejalan dengan pernyataan bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan di depan cermin.

e. Benang gigi

Perawatan menggunakan benang gigi sebagai tambahan setelah makan adalah salah satu cara untuk membantu menjaga kesehatan rongga mulut. Benang gigi digunakan secara manual untuk disela-sela gigi atau celah interdental/proksimal dari gigi (Vega & Mustapa, 2015).

D. Media Penyuluhan

1. Pengertian media penyuluhan

Menurut Listyantik & Adhani, (2016) media adalah alat bantu pendidikan, disebut media pendidikan karena alat – alat tersebut dapat digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga sebagai berikut :

a. Poster

Poster ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.

- b. *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat isi informasi dapat dapat dalam kalimat maupun gambaran atau kombinasi.
- c. *Booklet* ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan berbentuk buku, baik tulisan ataupun gambar.

1). Pengertian *booklet*

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* sebagai alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar (Adolph, 2016).

2). Kelebihan *booklet*

Media *booklet* memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: dapat digunakan untuk belajar mandiri, pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet dan dapat memuat banyak pesan, isi informasi media cetak dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (Jasmine, 2014).

3). Kelemahan *booklet*

Kelemahan *booklet* sebagai berikut:

Hanya bermanfaat untuk orang yang melek huruf, menuntut kemampuan

untuk membaca, menuntut kemauan baca sasaran, terlebih pada masyarakat yang kebiasaan membacanya rendah. (Rahmidah & Deynilisa, 2020)

4). Media papan

Papan atau billboard dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai dan diisi pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum.

5). Media elektronik

a. Televisi

Penyampain pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk : sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab.

b. Radio

Penyampaian informasi kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam sebagai berikut: obrolan (taya jawab). Sandiwara radio, ceramah, dan sebagainya.

c. Video

Penyampaian informasi kesehatan dapat melalui video yang didalamnya berisi pesan pesan kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.